

PEMAKAIAN GAYA BAHASA PADA LIRIK LAGU IWAN FALS DALAM ALBUM SARJANA MUDA

Febriadi Herliyandri Pratama¹⁾, M. Atar Semi²⁾, dan Elvina A Saibi²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FKIP Universitas Bung Hatta

²⁾Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bung Hatta

Hendriherly@mail.com

ABSTRACT

This research aim to for the mendeskripsikan of used by Language style is Iwan Fals in Baccalaureate album. This Research represent research qualitative with descriptive method. this Technique data collecting is done/conducted by reading and marking data, hereinafter by collecting data into tables. Theory weared to analyse data is theory told by Gorys Keraf. this Object Research is song lyric which there are in Baccalaureate album. From result of analysis peep at song in Baccalaureate album amounting to 10 song got by counted 11 Language style type that is, 30 Language style of personifikasi, 14 hyperbola Language style, 5 Language style of simile, 5 Language style of retorik tautology, 4 Language style of paralelisme, 2 metaphor Language style, 2 Language style of sinekdoke, and 2 climax Language style. Language style which found many is Language style of personifikasi that is 30 Language style of personifikasi. found by fewest Language style is Language style of allegori, paradox, and pleonasm which is each only found 1 Language style. While Language style which do not be found is at all is Language style of metonimia and of enumerasi.

Keyword: Style Language Peep At Song of Iwan Fals

PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1984:2). Oleh sebab itu, karya sastra tidak terlepas dari masalah manusia, alam atau lingkungan di mana manusia berada. Hal ini karena karya sastra itu lahir akibat adanya perpaduan harmonis antara manusia dan alam.

Salah satu bentuk karya sastra adalah puisi. Alterbernd (dalam Pradopo

1990:5) menyatakan bahwa puisi adalah pendramaan pengalaman yang bersifat penafsiran (menafsirkan) dalam bahasa berirama (bermetrum). Selanjutnya, Samuel (dalam Pradopo,1990:6) mengemukakan bahwa puisi itu adalah kata-kata yang terindah dalam susunan terindah. Penyair memilih kata-kata yang terindah yang setepatnya dan disusun secara sebaik-baiknya, misalnya seimbang, simetris yang berarti antara unsur dengan unsur lain sangat erat hubungannya.

Berdasarkan pendapat Alterbernd dan Samuel tersebut puisi dapat di artikan

sebagai ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dalam susunan kata yang berirama dan memberi kesan yang indah dalam interpretasi kehidupan manusia.

Salah satu unsur kepuhitan dalam puisi adalah gaya bahasa. Gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style* yang diturunkan dari kata latin *stilus* yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian dalam menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi.

Kelak pada waktu penekanan dititikberatkan pada keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah (Keraf, 2006:112). Kata-kata indah tersebut antara lain pada lirik lagu. Dalam hal ini adalah lirik lagu Iwan Fals, Semi (1984:95) mengatakan lirik ialah puisi yang sangat pendek yang mengekspresikan emosi dan juga bisa diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, disusun ke dalam susunan yang sederhana dan mengungkapkan sesuatu yang sederhana pula.

Setiap lirik dalam lagu yang dinyanyikan biasanya memiliki maksud dan tujuan tertentu yang ingin disampaikan oleh penyairnya atau pencipta kepada pendengar. Lagu berisi barisan kata-kata yang disusun secara baik dengan gaya bahasa yang menarik oleh komposer dan dibawakan dengan suara indah penyanyi.

Pilihan kata dalam lirik lagu merupakan kata-kata yang istimewa, kata-kata yang dikemukakan oleh pencipta melainkan ada yang ingin disampaikan secara batin.

Berdasarkan uraian tersebut, alasan penulis memilih penelitian yang objeknya lirik lagu Iwan Fals adalah karena Iwan Fals melantunkan syairnya ke dalam bentuk lagu yang berkarakteristik kritikan dan motivasi. Iwan Fals mampu membuat orang antusias ketika menikmati alunan musiknya, merdu suaranya dengan lirik lagu yang memiliki makna kepuhitan. Namun, Iwan Fals tidak hanya menyanyikan lagu ciptaannya sendiri juga pencipta lain.

Alasan penulis memilih album *Sarjana Muda* sebagai data dalam penelitian ini adalah karena lagu-lagu yang terdapat dalam album *Sarjana Muda* merupakan karya terbaik sang legendaris dan tingkat kepuhitan makna syair pada lirik lagu dalam album *Sarjana Muda*. album *Sarjana Muda* diproduseri oleh Indrawati Widjaja dari Musica Studio yang dirilis pada tahun 1981.

Dalam penyusunan lirik lagu *Sarjana Muda* yang dinyanyikan oleh Iwan Fals banyak terdapat gaya bahasa, karena syairnya melukiskan sesuatu jalan yang menyamakannya dengan sesuatu yang lain sebagai bahasa kiasan. Melalui lagu-lagunya, ia “memotret” suasana sosial

kehidupan Indonesia dan kehidupan penyair sendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan Iwan Fals dalam album *Sarjana Muda*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) menyatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Data yang terdapat pada lirik dalam album *Sarjana Muda* karya Iwan Fals yang diproduksi oleh Musica Studio pada tahun 1981. Pada album ini terdapat sepuluh lagu. Objek penelitian ini adalah semua lagu yang terdapat pada album *Sarjana Muda* karya Iwan Fals yaitu:

1. "Sarjana Muda"
2. "Guru Oemar Bakri"
3. "Bung Hatta"
4. "Do'a Pengobral Dosa"
5. "Si Tua Sais Pedati"
6. "Ambulance Zig Zag"
7. "22 Januari"
8. "Puing"
9. "Yang Terlupakan"
10. "Bangunlah Putra Putri Pertiwi".

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) membaca dan memahami semua lirik lagu yang terdapat dalam album *Sarjana Muda*, 2) menandai gaya bahasa yang terdapat pada seluruh lirik lagu album *Sarjana Muda*, 3) mencatat data sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap: 1) Mengklasifikasikan atau mengelompokkan lirik yang mengandung gaya bahasa 2) Menganalisis lirik lagu yang mengandung gaya bahasa sesuai dengan teori 3. Membuat kesimpulan dari hasil analisis.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah ketekunan (keajegan) pengamatan. Ketekunan (keajegan) pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan (Moleong, 2010: 329)

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Pemakaian gaya bahasa pada lirik lagu Iwan Fals dalam Album *Sarjana Muda* ini melukiskan sesuatu jalan yang menyamakannya dengan sesuatu yang lain sebagai bahasa kiasan. Melalui lagu-lagunya yang berkarakteristik kritikan dan

motivasi, ia “memotret” suasana kehidupan sosial kehidupan Indonesia dan kehidupan penyair sendiri.

Gaya bahasa dalam lirik lagu Iwan Fals ini berperan penting karena dengan gaya bahasa sesuatu yang akan diungkapkan akan terasa indah dan enak didengar, setiap gaya bahasa dilirik lagu Iwan Fals ini mengandung makna yang dalam.

Untuk mengklasifikasikan data-data yang akan dianalisis penulis memakai tabel yang terdiri atas kolom-kolom, yaitu: (1) nomor, (2) judul lagu, (3) bait, (4) baris, (5) jenis gaya bahasa, dan (6) jumlah data.

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis dari sepuluh lirik lagu dan ditinjau berdasarkan teori, ditemukan bahwa pada penggunaan gaya bahasa lirik lagu dalam album “Sarjana Muda” karya Iwan Fals, gaya bahasa yang banyak ditemukan atau dipergunakan oleh pencipta lagu adalah gaya bahasa personifikasi dibandingkan dengan gaya bahasa yang lainnya. Gaya bahasa personifikasi dapat kita lihat dari cara penyair mengumpamakan benda-benda yang mati seolah-olah hidup seperti manusia.

Gaya bahasa personifikasi dapat dilihat hampir disemua lagu karya Iwan Fals dalam Album Sarjana Muda. Selanjutnya gaya bahasa yang banyak ditemukan adalah gaya bahasa hiperbola.

Dari semua lirik lagu yang telah dianalisis ditemukan bahwa penyair lebih banyak menggunakan gaya bahasa personifikasi dan hiperbola dalam menyampaikan kritik sosialnya dalam lagu dengan tujuan agar lirik lagu yang dibuat menjadi lebih menarik dan sekaligus memperindah syair dalam sebuah lagu. Melalui syair yang indah penyair lagu secara tidak langsung mengajak orang-orang yang mendengarkan lagu ini seakan-akan merasakan apa yang dirasakan oleh penyair.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa analisis gaya bahasa lirik lagu dalam album “Sarjana Muda” karya Iwan Fals yang dilihat dari pemakaian gaya bahasa kiasan dan gaya bahasa retorik adalah sebagai berikut.

Gaya bahasa yang ditemukan diseluruh lirik lagu dalam album “Sarjana Muda” karya Iwan Fals ini adalah sebanyak 11 jenis gaya bahasa yaitu, 30 gaya bahasa personifikasi, 14 gaya bahasa hiperbola, 5 gaya bahasa simile, 5 gaya bahasa retorik tautology, 4 gaya bahasa paralelisme, 2 gaya bahasa metafora, 2 gaya bahasa sinekdoke, 2 gaya bahasa klimaks, 1 gaya bahasa allegori, 1 gaya bahasa paradoks, dan 1 gaya bahasa pleonasme.

Gaya bahasa yang banyak ditemukan adalah gaya bahasa personifikasi yaitu sebanyak 30 gaya bahasa. Gaya

bahasa yang paling sedikit ditemukan adalah gaya bahasa allegori, paradoks, dan pleonasme yang masing-masing hanya ditemukan 1 gaya bahasa. Sedangkan gaya bahasa yang tidak ditemukan sama sekali adalah gaya bahasa metonimia dan enumerasi.

Saran

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka dapat disarankan sebagai berikut:

1. Bagi siswa, agar bisa mengenal dan memahami lebih lanjut penggunaan gaya bahasa yang terdapat dalam puisi atau lirik lagu.
2. Bagi guru bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia, untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang bahasa kiasan / gaya bahasa dalam lirik lagu.
3. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai bahan inspirasi dalam penelitian selanjutnya dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lain dalam melakukan penelitian yang sejenis dengan objek penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.

Hardjana, A. 1994. *Kritik Sastra: Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Najid, Moh. 2003. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*, Surabaya: University Press Dengan Kreasi Media Promo.

Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada, University Press.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1990. *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: FSUGM.

Semi, M. Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: FBSS IKIP.

Semi, M. Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa

Semi, M. Atar. 2008. *Stilistika Sastra*. Padang: UNP Press.

Sudjiman, Panuti, 1993. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka.

Sumardjo, Jakob dan Saini K.M, 1988. *Apresiasi Kesustraan*. Jakarta: Gramedia.